BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menyajikan informasi data-data yang didapatkan dari responden melalui kuesioner penelitian. Data-data yang sudah terkumpul kemudian peneliti analisis untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Yaitu untuk mengidentifikasi tingkat kecerdasan interpersonal dan perilaku prososial serta untuk melihat ada tidaknya kontribusi kecerdasan interpersonal terhadap perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Adapun gambaran umum lokasi penelitian yang akan diteliti sebagai berikut.

a. Sejarah Singkat UIN Antasari Banjarmasin

Berdirinya UIN Antasari (yang sebelumnya bernama IAIN Antasari), diawali oleh adanya kesadaran tentang penyempurnaan Pendidikan Islam, yang sudah menjadi kebutuhan mendesak masyarakat Kalimantan Selatan saat itu. Hal ini dilanjutkan pada Kongres Umat Islam Kalimantan, pada 15–19 Juli 1947, dilanjutkan Kongres Serikat Muslimin Indonesia pada 17–20 Januari 1948 di Banjarmasin. Kemudian pada 28 Februari 1948 di Barabai, terbentuklah Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan, yang diketuai H. Abdurrahman Ismail, M.A.

Cita-cita ini perlahan dirintis, dengan berdirinya Fakultas Agama Islam pada 21 September 1958, seiring terbentuknya Universitas Lambung Mangkurat. Fakultas itu kemudian berubah nama menjadi Islamologi pada 1960, yang kemudian pada 24 November berganti nama lagi menjadi Fakultas Syariah, dan berpindah ke naungan IAIN Jami'ah Yogyakarta Cabang Banjarmasin. Di perjalanannya, Gubernur H. Maksid ikut membantu turun tangan, sampai pada September 1961 berdirilah 3 Fakultas Agama di tiga kabupaten, yakni Fakultas Ushuluddin di Amuntai, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Adab di Kandangan. Hubungan koordinasi yang sebelumnya dilakukan melalui badan koordinator, kemudian di tingkatkan dan disepakati untuk mendirikan Universitas Islam Antasari (Unisan), yang diumumkan pada 17 Mei 1962. Setelah melalui proses yang panjang, pada 20 November 1964, berdasarkan Keputusan Menteri Agama, Unisan resmi menjadi IAIN Al Jami'ah Antasari yang berkedudukan di Banjarmasin, dengan rektor pertama Zafri Zamzam.

Pada perkembangannya, didirikan banyak cabang di berbagai daerah hingga tembus 9 Fakultas, yang kemudian pada 1978, mulai dipindahkan ke Banjarmasin, hingga tersisa menjadi 4 fakultas, yakni Syariah, Tarbiyah, Dakwah, dan Ushuluddin. Pada tahun 1999, Rektor Prof. Drs. K.H. M. Asywadie Syukur, Lc., menginisiasi pendirian Program Pascasarjana. Akhirnya, Program tersebut resmi dibuka pada 2 Oktober 2000. Di masa Rektor Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, M.A., dirintis oleh perubahan status menuju universitas, seiring dengan adanya kewenangan yang lebih luas, atau *wider mandate*. Upaya ini dilanjutkan di masa Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A., hingga akhirnya berdasarkan Keputusan

Presiden Nomor 36 Tahun 2017 Tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tanggal 3 April 2017, IAIN Antasari Banjarmasin beralih status menjadi UIN Antasari Banjarmasin.

Seiring dengan perubahan alih status ini, didirikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hal tersebut menjadikan UIN Antasari Banjarmasin memiliki 5 Fakultas, ditambah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Program Pascasarjana. Sampai hari ini, terdapat 40 program studi yang tersebar di lima fakultas dan Pascasarjana. Dalam perkembangannya, mulai 2018 s.d. 2022, dilaksanakanlah pembangunan 10 gedung di Kampus 2, Guntung Manggis, Banjarbaru. Sejak 2022, Kampus 2 sudah dipergunakan oleh *civitas academica*.

Sepanjang 60 tahun, dari 1964 sampai dengan 2024, IAIN/UIN Antasari Banjarmasin telah dipimpin oleh:

1) Zafry Zamzam, B.A.
2) Mastur Jahri, Lc., M.A.
3) H. Muhammad Asy'ari, M.A.
4) Dr. H. Alfani Daud, M.A.
5) Drs. K.H. Asywadie Syukur, Lc.
6) Dr. H. Kamrani Buseri, M.A.
7) Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A., dan
8) Dr. H. Mujiburrahman, M.A.[1]

[1] "Sejarah UIN Antasari Banjarmasin," *Situs Resmi UIN Antasari* (blog), diakses 11 Juni 2025, https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah-uin-antasari/.

Mahasiswa aktif UIN Antasari tahun akademik 2024/2025 berjumlah 8.875 mahasiswa. Adapun pembagian masing-masing fakultas dapat dilihat dalam tabel berikut.[2]

TABEL 4.1 JUMLAH MAHASISWA UIN ANTASARI BANJARMASIN

No.	Fakultas	Jumlah
1.	Tarbiyah dan Keguruan	3.613
2.	Ekonomi dan Bisnis Islam	1.321
3.	Syariah	1.424
4.	Ushuluddin dan Humaniora	1.329
5.	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	1.188

Sumber: Siakad UIN Antasari Banjarmasin

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di kampus 1 UIN Antasari Banjarmasin yang berada di Jl. A. Yani Km.4,5, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Dan di kampus 2 UIN Antasari Banjarmasin yang beralamatkan di Jl. Pandarapan Guntung Manggis, Kemuning, Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dua kampus yang menawarkan skala kecerdasan interpersonal dan skala perilaku prososial, sebanyak 330 responden sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Distribusi skala dilakukan secara acak untuk Angkatan 2022, 2023, 2024 dengan mengirimkan kuesioner dan menggunakan Media Google Form.

[2] Siakad UIN Antasari Banjarmasin, Data Mahasiswa UIN Antasari 2024/2025

Penelitian ini dilakukan terhitung 5 bulan dari tanggal 10 Desember 2024 sampai dengan bulan April 2025. Adapun rincian kegiatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

TABEL 4.2 PELAKSANAAN PENELITIAN

Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
Selasa, 10 - 24 Desember 2024	*Professional Judgement*	*Professional Judgment* dilakukan tatap muka.
Jum'at, 27 Desember 2024	Uji coba skala penelitian	Uji coba skala dilakukan pada mahasiswa/i Psikologi Islam Angkatan 2018 - 2020 melalui *google form*.
Senin, 30 Desember 2024	Uji Validitas dan Reliabilitas	Menggunakan *SPSS Statistics 25*
Senin, 6 – 24 Januari 2025	Pengambilan data penelitian skripsi.	Penyebaran kuesioner dengan *google form* di kampus I dan II UIN Antasari Banjarmasin.
Senin, 10 Februari 2025	Pengolahan dan analisis data	Menggunakan *SPSS Statistics 25*

3. Gambaran Identitas Responden

Penelitian ini menggunakan skala sebagai data primer dalam pengambilan data dari responden. Kuesioner yang dibagikan menggunakan skala kecerdasan interpersonal sebanyak 30 item dan perilaku prososial sebanyak 18 item. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang telah ditetapkan menjadi sebanyak 330 responden.

TABEL 4.3 IDENTITAS RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	137	41,52%
Perempuan	193	58,48%
Jumlah	**330**	**100%**

Berdasarkan data pengelompokan jenis kelamin pada tabel 4.3 tersebut, diketahui laki-laki sebanyak 137 responden atau sebesar 41,52% dan perempuan sebanyak 193 responden atau 58,48% sehingga dapat dilihat dalam penelitian ini responden yang terlibat lebih banyak perempuan daripada laki-laki.

TABEL 4.4 IDENTITAS RESPONDEN BERDASARKAN FAKULTAS

Fakultas	Jumlah	Persentase
Tarbiyah dan Keguruan	134	40,61%
Dakwah dan Ilmu Komunikasi	43	13,03%
Ushuluddin dan Humaniora	45	13,64%
Syariah	53	16,06%
Ekonomi dan Bisnis Islam	55	16,67%
Jumlah	**330**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, diketahui responden dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 134 responden atau 40,61%, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebanyak 43 responden atau 13,03%, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebanyak 45 responden atau 13,64%, Fakultas Syariah sebanyak 53 responden atau 16,06%, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 55 responden atau 16,67%. Sehingga dapat disimpulkan responden terbanyak dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

TABEL 4.5 IDENTITAS RESPONDEN BERDASARKAN ANGKATAN

Angkatan	Jumlah	Persentase
2022	52	15,76%
2023	76	23,03%
2024	202	61,21%
Jumlah	**330**	**100%**

Berdasarkan pengelompokan angkatan pada tabel 4.5 tersebut, diketahui Angkatan 2022 sebanyak 52 responden atau sebesar 15,76%, angkatan 2023

sebanyak 76 atau sebesar 23,03%, dan angkatan 2024 sebanyak 202 responden atau sebesar 61,21% sehingga dapat disimpulkan responden terbanyak adalah dari angkatan 2024.

TABEL 4.6 IDENTITAS RESPONDEN BERDASARKAN USIA

Usia	Jumlah	Persentase
17-20	223	67,58%
21-25	106	32,12%
26-30	1	0,30%
Jumlah	**330**	**100%**

Berdasarkan 4.6 tersebut, Diketahui responden dengan rentang usia 17–20 tahun sebanyak 223 responden atau sebesar 67,58%, responden dengan rentang usia 21-25 tahun sebanyak 106 responden atau sebesar 32,12%, responden dengan rentang usia 26-30 tahun sebanyak 1 responden atau sebesar 0,30%. Sehingga dapat disimpulkan rentang usia responden terbanyak adalah 17-20 tahun.

4. Hasil Uji Instrumen

Pada penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk pengujian instrumen skala kecerdasan interpersonal dan skala perilaku prososial.

a. Uji Validitas

Perbandingan Indeks korelasi *Product Moment Pearson* dengan nilai signifikansi 5% dan r tabel menunjukkan valid atau tidaknya instrumen penelitian. Atau dengan kata lain, jika r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka objek instrumen dinyatakan valid, artinya objek tersebut benar-benar dapat mengukur faktor yang diukur. Sebaliknya, jika r-hitung kurang dari r-tabel, maka unsur instrumen dinyatakan tidak valid atau gagal, sehingga harus dikeluarkan atau ditolak. Pada

skala kecerdasan interpersonal memiliki 34 item dan skala perilaku prososial memiliki 23 item, setelah di uji adapun hasilnya sebagai berikut.

1) Skala Kecerdasan Interpersonal

Peneliti memodifikasi skala dari Siti Rasuna, dan dari hasil uji validitas skala pada penelitian ini meliputi aspek *social* sensitivity, *social insight* dan *social communication*. Peneliti melakukan uji coba pada 30 responden, dari 34 item, setelah dilakukan uji coba terdapat 4 item yang gugur dan 30 item yang tidak gugur dan valid. Berikut tabel *blueprint* setelah uji coba skala pada tabel 4.7.

TABEL 4.7 *BLUEPRINT* KECERDASAN INTERPERSONAL SETELAH *TRY OUT*

Aspek Kecerdasan Interpersonal	**Sub Aspek**	**Nomor Aitem**		**Jumlah**
		Favorable	**Unfavorable**	
1. Sensitivitas sosial (Social sensitivity)	Sikap empati	1,8	2,14,4,12	6
	Sikap prososial	6,7	9,10,11	5
2. Pemahaman sosial (Social insight)	Kesadaran diri	5,23,3	15,16	5
	Pemahaman situasi dan etika sosial	17,18	19,30	4
	Pemecahan masalah efektif	21,22	13	3
3. Keterampilan komunikasi dan mendengar (Social communication)	Kemampuan berkomunikasi santun	24	25,26	3
	Kemampuan mendengar efektif	27,28	29,20	4
Jumlah				**30**

Dari tabel 4.7 di atas diketahui bahwa setelah uji coba skala terdapat 30 item yang tidak gugur dan valid yang akan digunakan untuk penelitian. Adapun signifikansi yang digunakan sebesar 5% yang kemudian 30 item tersebut digunakan untuk penelitian.

Berikut hasil uji validitas variabel kecerdasan interpersonal (X) dengan 30 butir item pertanyaan.

TABEL 4.8 HASIL UJI VALIDITAS SKALA KECERDASAN INTERPERSONAL (X)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X1	0.459	0.1080	Valid
X2	0.539	0.1080	Valid
X3	0.563	0.1080	Valid
X4	0.608	0.1080	Valid
X5	0.540	0.1080	Valid
X6	0.527	0.1080	Valid
X7	0.552	0.1080	Valid
X8	0.550	0.1080	Valid
X9	0.571	0.1080	Valid
X10	0.579	0.1080	Valid
X11	0.572	0.1080	Valid
X12	0.596	0.1080	Valid
X13	0.552	0.1080	Valid
X14	0.570	0.1080	Valid
X15	0.540	0.1080	Valid
X16	0.575	0.1080	Valid
X17	0.516	0.1080	Valid
X18	0.555	0.1080	Valid
X19	0.559	0.1080	Valid
X20	0.584	0.1080	Valid
X21	0.608	0.1080	Valid
X22	0.552	0.1080	Valid
X23	0.602	0.1080	Valid
X24	0.583	0.1080	Valid
X25	0.581	0.1080	Valid
X26	0.552	0.1080	Valid
X27	0.610	0.1080	Valid
X28	0.551	0.1080	Valid
X29	0.550	0.1080	Valid
X30	0.478	0.1080	Valid

Berdasarkan hasil analisis, nilai R tabel untuk jumlah sampel 330 (df = N - 2) adalah 0,1080. Karena R hitung untuk seluruh item pernyataan lebih besar dari R tabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

2) Skala Perilaku Prososial

Peneliti memodifikasi skala dari Ramadina yang menggunakan lima aspek perilaku prososial yaitu berbagi, menolong, berderma, bekerja sama dan jujur. Setelah dilakukannya uji validitas terdapat 5 item yang gugur atau yang tidak valid dari total keseluruhan item sebanyak 23 item. Adapun blueprint dari skala perilaku prososial ditunjukkan pada Tabel 4.9 di bawah ini.

TABEL 4.9 *BLUEPRINT* PERILAKU PROSOSIAL SETELAH *TRY OUT*

Aspek	**Indikator Penelitian**	**No butir**		**Jumlah Item**
		F	**UF**	
Berbagi (*Sharing*)	Berbagi pengalaman dan bercerita dengan orang lain.	2,4,5	1,3	5
Menolong (*Helping*)	Membantu orang lain secara sukarela.	6,7,8	9,10	5
Kedermawanan (*Donating*)	Berbagi tanpa mengharap manfaat.	11,12, 13	14	4
Kerjasama (*Cooperating*)	Bersedia untuk berkerjasama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan.	15	16	2
Jujur (*Honesty*)	Keberanian untuk bersikap jujur.	17	18	2
Total				**18**

Dari tabel 4.9 di atas diketahui bahwa terdapat 18 item yang tidak gugur dan valid yang akan digunakan untuk penelitian. Adapun signifikansi yang digunakan sebesar 5% yang kemudian 18 item tersebut digunakan untuk penelitian.

Berikut hasil uji validitas skala perilaku prososial dengan 18 item pertanyaan.

TABEL 4.10 HASIL UJI VALIDITAS SKALA PERILAKU PROSOSIAL (Y)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Y1	0.347	0.1080	Valid
Y2	0.565	0.1080	Valid
Y3	0.593	0.1080	Valid
Y4	0.598	0.1080	Valid
Y5	0.605	0.1080	Valid
Y6	0.546	0.1080	Valid
Y7	0.617	0.1080	Valid
Y8	0.635	0.1080	Valid
Y9	0.551	0.1080	Valid
Y10	0.529	0.1080	Valid
Y11	0.607	0.1080	Valid
Y12	0.551	0.1080	Valid
Y13	0.610	0.1080	Valid
Y14	0.512	0.1080	Valid
Y15	0.592	0.1080	Valid
Y16	0.578	0.1080	Valid
Y17	0.664	0.1080	Valid
Y18	0.624	0.1080	Valid

Berdasarkan hasil analisis, nilai R tabel untuk jumlah sampel 330 (df = N - 2) adalah 0,1080. Karena R hitung untuk seluruh item pernyataan lebih besar dari R tabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS statistics 25. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha ≥ 0,700. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas untuk skala kecerdasan interpersonal dan skala perilaku

prososial. Adapun hasil uji reliabilitas kedua skala dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

TABEL 4.11 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA KECERDASAN INTERPERSONAL DAN PERILAKU PROSOSIAL

Variabel	*Alpha Cronbach*	Standar Reliabilitas	Keterangan
Kecerdasan Interpersonal (X)	0.924	0.700	Reliabel
Perilaku Prososial (Y)	0.880	0.700	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut, Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa Alpha Cronbach untuk variabel Kecerdasan Interpersonal (X) adalah 0,924 dan untuk Perilaku Prososial (Y) adalah 0,880. Karena kedua nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,700, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut reliabel atau konsisten dalam pengukurannya.

5. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan untuk proses selanjutnya dan sebaliknya. Dalam penelitian ini uji normalitas melibatkan variabel kecerdasan interpersonal dan perilaku prososial. Uji normalitas untuk dua variabel menggunakan teknik kolmogorov-smirnov dan mengambil dasar keputusan jika nilai signifikansi > 0,05 maka data dikatakan

berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.

TABEL 4.12 HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	***Unstandardized Residual***
N	330
Asymp. Sig (2-talied)	0.002[c]
Exact. Sig (2-talied)	0.119

Note: nilai Asymp. sig kurang dari 0,05, exact sebagai pengobatan data sehingga diperoleh nilai exact. sig lebih dari 0,05 maka data dapat dinyatakan terdistribusi secara normal

Berdasarkan pada tabel 4.12, Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,119 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah sebuah uji yang digunakan agar mengetahui hubungan antar variabel independen yang terdapat dalam model mempunyai keterikatan antara satu dengan yang lain. Penelitian antara variabel akan dikatakan bagus apabila tidak adanya gejala multikolinearitas. Aspek kriteria dalam pengambilan keputusan pada pengujian ini beracuan kepada nilai Tolerance dan nilai VIF, sebagai berikut:

a) Dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.00
b) Dinyatakan ada gejala multikolinearitas jika nilai Tolerance > 0.10 dan jika nilai VIF > 10.00

TABEL 4.13 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	**Nilai *Tolerance***	**VIF**
Kecerdasan Interpersonal (X)	1.000	1.000

Berdasarkan tabel 4.13 hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk variabel Kecerdasan Interpersonal (X) adalah 1,000 dan VIF (Variance Inflation Factor) sebesar 1,000. Karena VIF < 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model ini, yang berarti variabel-variabel yang dianalisis tidak saling berkorelasi tinggi satu sama lain.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari semua pengamatan dalam model regresi tidak sama. Prasyarat yang perlu dipenuhi yaitu tidak adanya masalah heteroskedastisitas.[3] Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya untuk hasil pada model regresi tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas. Hasil penghitungan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

TABEL 4.14 HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variabel	**Nilai Signifikansi**
Kecerdasan Interpersonal (X)	0.062

[3] Dewi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Praktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 64. 21

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel Kecerdasan Interpersonal (X) adalah 0,062. Karena sig > 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model ini.

4) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui persebaran data yang telah didapatkan dan dikumpulkan mempunyai hubungan linear atau tidak. Jika data yang didapatkan memiliki hubungan linear maka data dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya. Dasar mengambil keputusan uji linearitas dengan melihat nilai sig pada Deviation from linierity. Jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berhubungan linear. Setelah dilakukan uji linearitas didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

TABEL 4.15 HASIL UJI LINEARITAS

Variabel	**F_{hitung}**	**Sig.**	***Deviation From Linearity***	**F_{tabel}**
Kecerdasan Interpersonal (LN_X)	1.105	0.310	44;284	1.39

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa Hasil uji linearitas untuk variabel Kecerdasan Interpersonal (LN_X) menunjukkan F hitung sebesar 1,105 dengan nilai signifikansi 0,310. Karena nilai sig > 0,05 (0,310 > 0,05) dan F hitung < F tabel (1,105 < 1,39), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel yang dianalisis. Transformasi variabel Kecerdasan Interpersonal menggunakan logaritma natural (LN_X) dilakukan untuk memperjelas hubungan yang linear dan mengurangi pengaruh data yang sangat

besar atau tidak biasa. Dengan demikian, hasil analisis menjadi lebih stabil dan mudah dipahami.

b. Analisis Data Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan mendeskripsikan data. Untuk mengetahui kategori tingkatan setiap variabel, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

Rendah : $X < (Mean - ISD)$

Sedang : $(Mean - ISD) \leq X < (Mean + ISD)$

Tinggi : $(Mean + ISD) \leq X$

Keterangan:

X : Skor subjek

Mean : Nilai rata-rata

SD : Standar deviasi

Hasil analisis deskriptif penelitian pada dua variabel dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

TABEL 4.16 HASIL UJI DESKRIPTIF DATA PENELITIAN

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Kecerdasan Interpersonal (X)	330	30	106	79.13	16.669
Perilaku Prososial (Y)	330	18	67	47.62	10.431

Tabel 4.16 di atas menunjukkan data yang dianalisis terdiri dari 330 responden. Variabel Kecerdasan Interpersonal (X) memiliki nilai minimum sebesar 30 dan maksimum sebesar 106, dengan rata-rata (mean) sebesar 79,13 dan standar deviasi 16,67. Hal ini menunjukkan bahwa skor kecerdasan interpersonal pada

sebagian besar responden cenderung berada di sekitar angka 79, dengan variasi yang cukup luas di antara individu.

Sementara itu, variabel Perilaku Prososial (Y) menunjukkan nilai minimum 18 dan maksimum 67, dengan rata-rata 47,62 dan standar deviasi 10,43. Artinya, perilaku prososial para responden rata-rata berada di angka 47,62, dengan tingkat penyebaran nilai yang relatif lebih kecil dibandingkan variabel kecerdasan interpersonal. Secara umum, kedua variabel ini menunjukkan adanya variasi yang cukup di antara responden, yang dapat memberikan informasi penting untuk analisis selanjutnya.

1) Analisis Data Kecerdasan Interpersonal

Skala kecerdasan interpersonal menggunakan skor dari angka 1, 2, 3, dan 4. Skala ini memiliki 30 item pernyataan, sehingga skor maksimalnya adalah 120 dan skor minimal 30. Mean sebesar 75 dengan standar deviasi sebesar 15 dan range sebesar 90. Nilai-nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus penghitungan kategori variabel dan didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut.

TABEL 4.17 KATEGORISASI KECERDASAN INTERPERSONAL MAHASISWA

Kategori	**Frekuensi**	**Persentase**
Rendah	27	8.2%
Sedang	113	34.2%
Tinggi	190	57.6%
Jumlah	**330**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.17 tersebut, distribusi nilai variabel Kecerdasan Interpersonal (X) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat

kecerdasan interpersonal yang tinggi. Terdapat 27 responden (8,2%) yang termasuk dalam kategori Rendah, 113 responden (34,2%) dalam kategori Sedang, dan 190 responden (57,6%) dalam kategori Tinggi. Dengan total jumlah responden sebanyak 330 orang, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi.

2) Analisis Data Perilaku Prososial

Skala perilaku prososial menggunakan skor dari angka 1, 2, 3, dan 4. Skala ini memiliki 18 item pernyataan, sehingga skor maksimalnya adalah 72 dan skor minimal 18. Mean sebesar 45 dengan standar deviasi sebesar 9 dan range sebesar 54. Nilai-nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus penghitungan kategori variabel dan didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

TABEL 4.18 KATEGORISASI PERILAKU PROSOSIAL MAHASISWA

Kategori	**Frekuensi**	**Persentase**
Rendah	29	8.8%
Sedang	178	53.9%
Tinggi	123	37.3%
Jumlah	**330**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.18 tersebut, distribusi nilai variabel Perilaku Prososial (Y) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat perilaku prososial yang sedang. Terdapat 29 responden (8,8%) yang termasuk dalam kategori Rendah, 178 responden (53,9%) dalam kategori Sedang, dan 123 responden (37,3%) dalam kategori Tinggi. Dengan total jumlah responden sebanyak 330 orang, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat perilaku prososial yang sedang.

c. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi yang ditimbulkan oleh kedua variabel baik positif maupun negatif. Analisis regresi linear sederhana juga dapat mengetahui seberapa besar pengaruh atau kontribusi yang dihasilkan variabel X terhadap variabel Y. Uji regresi linear sederhana yang dilakukan peneliti menggunakan SPSS Statistics 25 untuk menjawab hipotesis penelitian sebagai berikut.

TABEL 4.19 HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

Variabel	***Unstandardized Coefficients***	**Signifikansi**
	B	
(*Constant*)	4.549	0.001
Kecerdasan Interpersonal (X)	0.544	0.000

Keterangan:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 4.549 + 0.544 + \text{e}$$

a. Konstanta (a) = 4.549, berarti apabila Kecerdasan Interpersonal (X) tidak ada atau bernilai 0. Maka Perilaku Prososial (Y) adalah sebesar 4.549.

b. Kecerdasan Interpersonal (X) (β) = 0.544, berarti setiap terdapat peningkatan Kecerdasan Interpersonal (X) sebesar 1. Maka Perilaku Prososial (Y) akan meningkat sebesar 0.544. Pada kasus ini hubungan Kecerdasan Interpersonal (X) dan Perilaku Prososial (Y) adalah hubungan positif, sehingga apabila Kecerdasan Interpersonal (X) mengalami peningkatan, maka Perilaku Prososial (Y) juga akan meningkat atau bertambah.

d. Uji Hipotesis

1) Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji T adalah dengan melihat signifikansi dan nilai thitung sebagai berikut:

a) Dinyatakan berpengaruh apabila nilai Sig < 0.05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

b) Dinyatakan tidak berpengaruh jika nilai Sig > 0.05 dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

TABEL 4.20 HASIL UJI T

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.
Kecerdasan Interpersonal (X)	31.939	1.967	0.000

Penjelasan:

$T_{tabel} = \frac{\alpha}{2}$; n – k – 1

$= \frac{0,05}{2}$; 330 – 1 – 1 = 0.025;328 = 1.9672

Nilai sig < 0.05 (0.000 < 0.05) dan T hitung > T tabel (31.939 > 1.9672) hipotesis diterima terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kecerdasan Interpersonal (X) terhadap variabel Perilaku Prososial (Y), hipotesis diterima.

2) Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji Koefisien Determinasi adalah uji untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen (X) dalam mempengaruhi variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, semakin tinggi nilai

koefisiennya berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil uji Koefisien Determinasi menggunakan SPSS 25

TABEL 4.21 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Squared*
1	0.870[a]	0.757	0.756

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa R^2 lebih besar dari 0.5 (0.757) = seluruh variabel independen secara simultan dapat menjelaskan variabel dependen dengan kuat dengan persentase sebesar 75.7%. Adapun sisanya, yakni 24.3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

e. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif dari setiap aspek pada kedua variabel penelitian ini dapat dihitung dengan membagi skor total setiap aspek dengan skor total variabel. Adapun rumus sumbangan efektif yaitu.

$$\frac{Skor\ total\ setiap\ aspek}{Skor\ total\ variabel} \times 100\%$$

Sumbangan efektif dari setiap aspek pada kedua variabel ini adalah sebagai berikut.

1) Sumbangan Efektif Aspek Kecerdasan Interpersonal

   Variabel kecerdasan interpersonal mempunyai 3 aspek dengan sumbangan efektifnya sebagai berikut.

TABEL 4.22 SUMBANGAN EFEKTIF KECERDASAN INTERPERSONAL

Aspek	Rumus	Total
Social Sensitivity	$\frac{9531}{26112} \times 100\%$	36.5%
Social Insight	$\frac{7837}{26112} \times 100\%$	30%
Social Communication	$\frac{8744}{26112} \times 100\%$	33.5%
Jumlah		**100%**

2) Sumbangan Efektif Aspek Perilaku Prososial

Variabel perilaku prososial mempunyai 5 aspek dengan sumbangan efektifnya sebagai berikut.

TABEL 4.23 SUMBANGAN EFEKTIF PERILAKU PROSOSIAL

Aspek	Rumus	Total
Berbagi (*Sharing*)	$\frac{3382}{15715} \times 100\%$	21.52%
Menolong (*Helping*)	$\frac{2654}{15715} \times 100\%$	16.89%
Kedermawanan (*Donation*)	$\frac{1712}{15715} \times 100\%$	10.89%
Kerjasama (*Cooperation*)	$\frac{4368}{15715} \times 100\%$	27.80%
Jujur (*Honesty*)	$\frac{3599}{15715} \times 100\%$	22.90%
Jumlah		**100%**

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tingkat Kecerdasan Interpersonal Pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Menurut Thorndike mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan dalam memberikan respon yang baik dari pandangan kebenaran atau fakta. Kecerdasan terdiri atas berbagai kemampuan spesifik yang ditampakkan dalam wujud perilaku intelligen. Dia juga mengklasifikasikan inteligensi dalam bentuk kemampuan abstraksi yaitu suatu kemampuan untuk menggunakan gagasan dan simbol-simbol, kemampuan mekanik yaitu suatu kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan alat-alat mekanis dan pekerjaan dengan aktivitas indra gerak (*sensory-motor*), dan kemampuan sosial yaitu kemampuan untuk menghadapi orang lain di sekitar diri dengan cara-cara yang efektif.[4]

kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain. Secara garis besar kecerdasan interpersonal ini merupakan kepekaan kita terhadap sesama, sebagaimana yang dikemukakan oleh Uno, kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung

[4] Pranungsari, "Hubungan antara Kecerdasan dengan Perfeksionisme pada Anak Gifted di Kelas Akselerasi." *Jurnal Humanitas,* No.7, Vol. 2 (2010). 90

untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.[5]

Pada penelitian ini terdapat 330 responden yang dibagi berdasarkan kuota per fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 134 responden, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebanyak 43 responden, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebanyak 44 responden, Fakultas Syariah sebanyak 53 responden, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 56 responden.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukan bahwa tingkat kecerdasan interpersonal pada mahasiswa diketahui mahasiswa dengan tingkat kecerdasan interpersonal kategori rendah terdapat 27 responden dengan persentase 8,2%, kemudian tingkat kecerdasan interpersonal kategori sedang terdapat 113 responden dengan persentase 34,2%, kemudian tingkat kecerdasan interpersonal dengan kategori tinggi terdapat 190 responden dengan persentase 57,6%, dengan total jumlah responden sebanyak 330 orang. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan interpersonal pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin mayoritas responden memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi.

Melihat hal ini kecerdasan interpersonal muncul ketika seseorang mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang lain.[6] Kecerdasan interpersonal tercermin pada kemampuan seseorang dalam menjalin relasi termasuk juga dalam

[5] Ulyana Pasaribu, "Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Kota Jambi." 12

[6] Jaenudin dan A.R, "Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Pembelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 2 Tanjung Raja." 187

mempertahankannya. Pada hal tersebut Boeree mengemukakan faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal yaitu: faktor lingkungan, nutrisi dan pengalaman hidup individu.[7] Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak. Dimana seseorang belajar berbagai situasi sosial dan cara berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, ketika orang tua memperlihatkan contoh perilaku sosial yang positif seperti kemampuan berkomunikasi dengan efektif, memiliki empati terhadap perasaan orang lain, keterampilan berkolaborasi dan sikap toleransi terhadap perbedaan seorang anak akan meniru dan mengembangkan keterampilan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ary Kiswanto dkk menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara lingkungan keluarga terhadap kecerdasan interpersonal seseorang.[8]

Selain itu ada faktor lain yaitu nutrisi, dimana pengaruh ini tidak terjadi secara langsung. Namun anak yang mengalami kekurangan gizi biasanya kurang responsif, kurang termotivasi untuk belajar dan kurang aktif mengeksplorasi daripada anak yang nutrisinya tercukupi. Dan yang terakhir yaitu pengalaman hidup dimana didalamnya termasuk pengalaman bersosialisasi dan hidup dengan orang tua, guru, teman atau orang lain yang dapat menghambat perkembangan kecerdasan interpersonal seseorang. Pada dasarnya hal yang mempengaruhi kecerdasan setiap individu memiliki porsi yang berbeda-beda.[9]

---

[7] "Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Prestasi Belajar." 12

[8] Kiswanto, Yanti Fauziah, dan Wibawa, "Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Sekolah Dasar." 21

[9] "Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Prestasi Belajar." 12

Dalam Islam kecerdasan interpersonal tidak disebutkan secara eksplisit namun pada hakikatnya banyak ayat Al-Qur'an yang menunjukan perilaku kewajiban untuk bersosialisasi, berdiskusi, bermuammalah terhadap orang lain dengan baik, tidak melukai perasaan mereka, tidak membuat permusuhan, dan saling bertoleransi. Semua itu dimaksudkan oleh Al-Qur'an agar tercipta persatuan dan kesatuan. Hal inilah yang nantinya akan membuat kecerdasan interpersonal dapat diterapkan sebagai landasan terpadu dalam kehidupan manusia. Yang menjadikan kecerdasan interpersonal dibangun baik dari dalam dan luar.[10] Ayat-ayat yang diungkap tidak bisa lepas dari unsur-unsur pembangun kecerdasan interpersonal itu sendiri di antaranya adalah:

a. Menunjukkan sifat sabar terhadap orang lain. Sifat ini ditunjukkan dalam Alquran melalui QS. Luqman/31:17

يٰبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: "*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)*" QS. Luqman/31:17.

b. Menunjukkan sifat kebijaksanaan, sifat ini diajarkan oleh Allah melalui QS. al-Maidah/5: 38

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوْا اَيْدِيَهُمَا جَزَآءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللّٰهِ وَاللّٰهُ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ

[10] "Kecerdasan Interpersonal Humanistik Dalam Perspektif Al-Qur'an." 20

Artinya: "*Laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya sebagai balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana ayat*" QS. al-Maidah/5: 38

c. Mudah tersenyum dan bersikap santun karena Allah pun mengajarkan kesantunan dalam bersikap. Terdapat dalam QS. Al-Hajj/22:59

لَيُدْخِلَنَّهُمْ مُّدْخَلًا يَّرْضَوْنَه وَاِنَّ اللّٰهَ لَعَلِيْمٌ حَلِيْمٌ

Artinya: "*Sungguh, Dia (Allah) pasti akan memasukkan mereka ke dalam suatu tempat (surga) yang mereka menyukainya. Dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun*" QS. Al-Hajj/22:59.

d. Mudah memaafkan kesalahan orang lain ditunjukkan dalam QS. Al-Imran/3:134

الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ فِى السَّرَّاۤءِ وَالضَّرَّاۤءِ وَالْكٰظِمِيْنَ الْغَيْظَ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ

Artinya: "*(yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.*" QS. Al-Imran/3:134

2. Tingkat Perilaku Prososial Pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono yang dimaksud dengan sikap sosial adalah sikap yang ada pada sekelompok orang dan ditujukan kepada suatu objek yang menjadi perhatian orang tersebut.[11] Perilaku sosial adalah sebuah tindakan yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain dengan membantu meringankan beban fisik atau psikologisnya yang dilakukan secara sukarela.[12] Eisenberg &

[11] Ahmadi, *Psikologi Sosial*. 8
[12] Bashori, "Menyemai Perilaku Prososial di Sekolah," Juni 2007. 39

Mussen menjelaskan perilaku prososial didefinisikan sebagai suatu tindakan yang bermaksud untuk membantu dan menolong orang lain. Perilaku prososial ini merupakan respon yang tampak, bukan pada pengetahuan tentang norma sosial, konsep-konsep moral, dan penalaran moral saja.[13]

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukan bahwa tingkat perilaku prososial pada mahasiswa diketahui mahasiswa dengan tingkat perilaku prososial kategori rendah terdapat 29 responden dengan persentase 8,8%, kemudian tingkat perilaku prososial kategori sedang terdapat 178 responden dengan persentase 53,9%, kemudian tingkat perilaku prososial dengan kategori tinggi terdapat 123 responden dengan persentase 37,3%, dengan total jumlah responden sebanyak 330 orang. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin mayoritas responden memiliki tingkat perilaku prososial dalam kategori sedang. Dari sudut pandang sosiologis, perilaku prososial adalah usaha masyarakat untuk mencapai tujuan kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kesejahteraan psikologis.[14] Perilaku prososial perlu dikembangkan di samping kecerdasan interpersonal. Perilaku prososial melibatkan sikap tolong menolong dan tidak egois. Meskipun mahasiswa, seperti remaja, seringkali memiliki sifat egosentris dan memikirkan

[13] Murhima, "Empati dan Perilaku Prososial Pada Anak," September 2010. 11

[14] Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Terapan untuk Pemecahan Masalah Perilaku Sosial* (Depok: Rajawali Press, 2018), 114.

dirinya sendiri, disisi lain mereka juga banyak menunjukkan tindakan bersifat altruistik.[15]

Tingkat perilaku prososial sedang menunjukkan bahwa seseorang cukup memiliki perilaku seperti menolong, berbagi, bekerja sama, menyumbang, dan mempertimbangkan kesejahteraan orang lain. Namun, masih ada potensi untuk peningkatan. Lebih lanjut dalam penelitian Fitriana Fatmawati Supratikno dan Ardianti Agustin mengungkapkan bahwa tingkat perilaku prososial sedang dapat di tingkatkan lagi.[16]

Terjadinya perilaku prososial tersebut dapat didasari karena adanya dorongan dalam dirinya dan pengaruh dari lingkungannya. Dorongan tersebut terjadi seiring dengan perkembangan psikologis dan sosial mahasiswa. Sejalan dengan penelitian oleh Bimo Catur Kristianto yang menyebutkan dalam penelitian bahwa mahasiswa mengalami perkembangan psikologis dan sosial karena adanya penyesuaian diri dalam diri mahasiswa. Perkembangan tersebut membuat rasa empati kepada orang lain lebih terasah.[17]

---

[15] Titin Aprilatutini, Nova Yustisia, dan Maiyulis Maiyulis, "Hubungan Perilaku Prososial Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Fmipa Universitas Bengkulu," *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)* 2, no. 2 (19 Maret 2020). 84

[16] Fitriana Fatmawati Supratikno dan Ardianti Agustin, "Psychological Well Being, Perilaku Prososial Pada Dewasa Awal," *PSIKOWIPA (Psikologi Wijaya Putra)* 1, no. 2 (6 Juli 2021). 40.

[17] Bimo Catur Kristianto, "Perilaku prososial pada mahasiswa baru Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2019 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta" (skripsi, Sanata Dharma University, 2020). 59.

Aspek-aspek perilaku prososial yang telah dilakukan dalam kategori sedang menurut Eisenberg dan Mussen meliputi berbagi (*sharing*), kerjasama (*cooperative*), menyumbang (*donating*), menolong (*helping*), bertindak jujur (*Honesty*).[18]

Perilaku prososial apabila dilihat dalam Islam, Islam sangat memprioritaskan hubungan sosial memprioritaskan hubungan sosial antar sesama terwujud dalam suasana yang saling menghormati, harga menghargai, saling membantu, serta tolong menolong dan semuanya sudah diperintahkan serta diajarkan dalam Al-Qur'an. Hal ini terdapat pada Q.S Al-Maidah/5: 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

> Artinya: "…*dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) Kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya*." (QS. Al-Maidah/5:2)

Dalam tafsir Ibnu Katsir, Allah memerintahkan untuk beriman dan saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan dan meninggalkan hal-hal yang mungkar, hal ini yang dimaksud dengan bertakwa. Allah melarang mereka membantu dalam kebatilan dan perbuatan dosa serta hal yang diharamkan. Dengan demikian tafsir ayat di atas menjelaskan bahwa seseorang dikatakan baik ketika orang tersebut mau membantu sesama dengan ikhlas dan akan mendapatkan lebih banyak manfaat secara langsung maupun tidak langsung.[19]

---

[18] Eisenberg dan Henry Mussen, *The Roots Of Prosocial Beavior In Children*. 218
[19] Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. 221

3. Kontribusi Kecerdasan Interpersonal terhadap Perilaku Prososial Pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai konstanta (a) = 4,549, berarti apabila kecerdasan interpersonal tidak ada atau bernilai 0 maka perilaku prososial adalah sebesar 4,549. Selanjutnya kecerdasan Interpersonal (X) (β) = 0.544, berarti setiap terdapat peningkatan Kecerdasan Interpersonal (X) sebesar 1. Maka Perilaku Prososial (Y) akan meningkat sebesar 0.544. Pada kasus ini hubungan Kecerdasan Interpersonal (X) dan Perilaku Prososial (Y) adalah hubungan positif, sehingga apabila Kecerdasan Interpersonal (X) mengalami peningkatan, maka Perilaku Prososial (Y) juga akan meningkat atau bertambah.

Selanjutnya berdasarkan uji hipotesis (Uji T) bahwa nilai Sig kecerdasan interpersonal 0.000 < 0.05 dan nilai T Hitung 31.939 > 1.967 T Tabel. Maka hal ini hipotesis diterima dan terdapat kontribusi secara signifikan antara variabel kecerdasan interpersonal terhadap perilaku prososial mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Kemudian berdasarkan uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukan bahwa nilai R Square bernilai 0.757 yang artinya variabel kecerdasan interpersonal berkontribusi dengan persentase sebesar 75,7% terhadap perilaku prososial Mahasiswa UIN Antasari, adapun sisanya yakni 24,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar variabel yang diteliti.

Melihat hal ini bahwa kontribusi kecerdasan sosial terhadap perilaku prososial mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin memiliki hubungan yang positif yang artinya apabila Kecerdasan Interpersonal (X) mengalami peningkatan, maka Perilaku Prososial (Y) juga akan meningkat atau bertambah. Kemudian kecerdasan interpersonal memiliki kontribusi yang besar terhadap perilaku prososial mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dengan persentase 75,7%.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Fitri Ayu Kusumaningrum lakukan pada siswa SD kelas 4, 5 dan 6, yang berjudul *Interpersonal intelligence and prosocial behavior among elementary school students*, menunjukkan adanya korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dan kondisi perilaku prososial di antara para peserta, sebagaimana diperhatikan oleh koefisien korelasi 0,722. Tiga aspek kecerdasan interpersonal juga menunjukkan korelasi yang signifikan dengan perilaku prososial.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suci Shinta Lestari dan Tiara Mustika Witri pada jurnal Medium tentang Hubungan antara religiusitas dan kecerdasan emosional terhadap komunikasi sosial (studi pada perilaku prososial mahasiswa), menunjukkan hubungan yang positif antara sifat religiusitas dan kecerdasan emosional terhadap komunikasi sosial dalam diri mahasiswa. Mahasiswa yang menerapkan sifat religius dan memiliki kecerdasan emosional yang positif dalam hidupnya akan dapat berinteraksi dengan baik terhadap orang-orang di sekitar mereka dalam bentuk perilaku prososial.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah dan peneliti telah berusaha secara maksimal untuk mendapatkan data-data penelitian yang relevan untuk menjawab rumusan masalah. Namun, dalam pelaksanaannya penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada pengumpulan data. Beberapa kendala dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke mahasiswa dari universitas lain, terutama yang berada di wilayah atau konteks budaya yang berbeda.
2. Proses pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas dan dengan sumber daya yang ada, sehingga terdapat kemungkinan beberapa aspek penting tidak terjangkau secara optimal, baik dalam jumlah sampel maupun kedalaman analisis.
3. Penyebaran kuesioner tidak dilaksanakan secara langsung seluruhnya sehingga penelitian ini juga dilakukan secara *online* menggunakan g*oogle form* karena terbatasnya waktu dan tenaga peneliti sehingga tidak bisa sepenuhnya mengawasi responden dalam menjawab kuesioner